

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam melaksanakan pekerjaannya seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan Undang- Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar mampu untuk memberikan materi pembelajaran, menentukan metode pengajaran, dan mampu mendidik siswanya agar memiliki kemampuan yang berkualitas. Guru merupakan seseorang yang langsung berhubungan dengan siswa, oleh sebab itu keberhasilan pembelajaran guru dapat dilihat apabila guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di ampunya.

Negara yang maju merupakan Negara yang di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkualitas. Negara maju dapat dilihat melalui pesatnya tigrkat pendidikan yang ada di Negara tersebut dan juga dilihat melalui sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan utama yang paling berperan penting dalam mengelola sumber daya manusia. Dalam mencapai tujuan pembelajaran sekolah harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan menurut data UNESCO tahun 2000 dalam artikel “Ada apa dengan pendidikan di indonesia?” oleh (Putri T. , 2018) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu “Faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999)”.

Hal tersebut di dukung oleh survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), yang mengemukakan bahwa (Putri T. , 2018):

Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sering disebut dengan SMK menuntut peserta didik untuk dapat terjun ke dunia kerja. Banyak program yang dilakukan oleh sekolah untuk mempersiapkan lulusannya agar sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan pekerjaan. Akan tetapi fenomena yang ada di lapangan berbeda dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 penyumbang angka pengangguran terbesar di Indonesia berasal dari lulusan SMK yakni sebesar 11,41 persen.

Menurut Ubaid Matraji, Koordinator Nasional JPPI (Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia) mengatakan bahwa “kebutuhan akan tenaga kerja banyak, akan tetapi tenaga kerja yang tersedia tidak memiliki keahlian yang di butuhkan di dalam dunia usaha”. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, dimana guru memegang peranan yang sangat vital dalam terselenggaranya pendidikan di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan tujuan pendidikan, sebab guru berinteraksi langsung dengan siswa. Guru yang berkualitas tentu akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Mengingat pentingnya posisi guru di dalam dunia pendidikan seorang guru harus memenuhi standar pendidik yang dapat di capai dengan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik.

Banyak faktor paling berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan berasal dari Guru. Pengajaran merupakan salah satu bagian dari profesi. Dalam melaksanakan profesinya seorang guru harus memiliki ilmu, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional sendiri. Guru sebagai tenaga pendidik harus yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik, namun

banyak faktor yang menghambat keberhasilan guru dalam melaksanakan profesinya salah satunya diduga karena rendahnya guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.” Pasal tersebut menegaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum serta mengikuti sertifikasi agar mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kualifikasi dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 2 “Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”. Kualifikasi Akademik seseorang belum tentu menentukan bahwa kinerja seseorang bisa dikatakan baik. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sejalan dengan mata pelajaran yang diajarkannya tentu akan memiliki kinerja yang berbeda dengan guru yang memiliki latar belakang berbeda dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Selain itu, kemauan untuk belajar juga harus dimiliki seorang guru. Guru harus mampu mengajar pelajaran meskipun tidak sejalan dengan latar belakang pendidikannya. Contoh kasus yang peneliti temui di salah satu sekolah yaitu pada proses pengajarannya guru tidak hanya mengajar pada satu mata pelajaran saja, misalkan guru yang tahun 2017 mengajar mata pelajaran teknologi perkantoran bisa saja pada tahun 2018 mengajar mata pelajaran kearsipan oleh sebab itu seorang guru SMK harus memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih daripada guru SMA.

Selain memiliki kualifikasi akademik seorang guru juga harus memiliki sertifikat pendidik, sertifikasi pendidik dapat diperoleh melalui hasil pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi salah satunya di Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia merupakan

salah satu universitas negeri di Indonesia yang banyak menghasilkan lulusan sebagai seorang guru. Setiap tahunnya Universitas Pendidikan Indonesia menghasilkan lulusan terbaik yang akan menjadi calon pendidik maupun tenaga pendidik, banyak program yang dibuat untuk menghasilkan lulusan terbaik yang mampu menjadi guru profesional salah satunya dengan diadakannya PPG.

Pendidikan Profesi guru atau yang dapat disebut dengan PPG merupakan suatu upaya pemerintah untuk menghasilkan guru yang berkualitas. Setelah mengikuti pendidikan seorang guru akan menerima sertifikat ijazah dan sertifikat pendidik. Tahun 2013, pola pengangkatan guru diubah yaitu harus lulus pendidikan profesi guru (PPG), tanpa memiliki sertifikat PPG, guru tidak bisa mengajar baik di sekolah negeri maupun swasta.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 61 ayat 2 tentang sertifikasi menyatakan bahwa “sertifikat ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.” Sedangkan pada ayat 3 menyatakan bahwa “sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai penakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.” Oleh sebab itu jika seorang guru memiliki sertifikat pendidik maka guru tersebut telah memiliki kompetensi yang baik karena telah mengikuti uji kompetensi. Namun, masih terdapat beberapa guru yang belum mendapatkan sertifikat pendidik salah satunya yang terdapat di SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara.

**Tabel 1.1**  
**Kualifikasi Akademik Guru Administrasi Perkantoran**

No	Jumlah Guru	Sertifikasi		Pendidikan dan Relevan		Pendidikan dan Tidak Relevan		Non-Pendidikan	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
SMK Ma'arif									
1	7 orang	2	28,5	3	42,9	0	0	4	57,1
Smk Kencana									
2	8 orang	5	71,4	3	42,9	5	71,4	0	0
SMK Merdeka									
3	7 orang	2	28,5	1	14,2	3	42,9	3	42,9
SMK Kiansantang									
4	5 orang	2	40	1	20	4	80	0	0
SMK Mutiara									
5	5 orang	2	40	1	20	2	40	2	40

(sumber: Tata Usaha SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa di SMK Ma'arif terdapat 7 orang guru produktif administrasi perkantoran diketahui bahwa sebanyak 28,5% atau sejumlah 2 orang sudah mendapatkan sertifikat pendidik di bidang administrasi perkantoran dan bukan administrasi perkantoran, sebanyak 42,9% guru atau sejumlah 3 orang memiliki latar belakang pendidikan administrasi perkantoran, dan sebanyak 57,1% bukan berasal dari non- pendidikan, di SMK Kencana terdapat 8 orang guru produktif administrasi perkantoran diketahui bahwa sebanyak 71,4% atau sejumlah 5 orang sudah mendapatkan sertifikat pendidik di bidang administrasi perkantoran, sebanyak 42,9% atau sejumlah 3 orang berasal dari jurusan pendidikan administrasi perkantoran, dan sebanyak 71,4% atau sejumlah 5 orang memiliki latar belakang pendidikan namun tidak relevan dengan bidang administrasi perkantoran, di SMK Merdeka terdapat 7 orang guru produktif administrasi perkantoran diketahui bahwa sebanyak 28,5% atau sejumlah 2 orang sudah mendapatkan sertifikat pendidik baik di bidang administrasi perkantoran dan bukan administrasi perkantoran, sebanyak 14,2% atau sejumlah 1 orang berasal dari jurusan pendidikan administrasi perkantoran, sebanyak 42,9% atau

sejumlah 3 orang memiliki latar belakang pendidikan namun tidak relevan dengan bidang administrasi perkantoran dan sebanyak 42,9% atau sejumlah 3 orang berasal dari non-pendidikan, di SMK Kiansantang terdapat 5 orang guru produktif administrasi perkantoran diketahui bahwa sebanyak 40% atau sejumlah 2 orang orang sudah mendapatkan sertifikat pendidik namun bukan pada bidang administrasi perkantoran, sebanyak 20% atau sejumlah 1 orang berasal dari jurusan pendidikan administrasi perkantoran, dan sebanyak 80% atau sejumlah 4 orang memiliki latar belakang pendidikan namun tidak relevan dengan bidang administrasi perkantoran, dan di SMK Mutiara terdapat 5 orang guru produktif administrasi perkantoran diketahui bahwa sebanyak 40% atau sejumlah 2 orang orang sudah mendapatkan sertifikat pendidik dan pada bidang administrasi perkantoran, sebanyak 20% atau sejumlah 1 orang berasal dari jurusan pendidikan administrasi perkantoran, sebanyak 40% atau sebanyak 2 orang memiliki latar belakang pendidikan namun tidak relevan dengan bidang administrasi perkantoran dan sebanyak 40% atau sebanyak 2 orang memiliki latar belakang non-pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa guru produktif administrasi perkantoran di SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara belum semua memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan bidang administrasi perkantoran dan terdapat beberapa guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik namun bukan berasal dari bidang administrasi perkantoran,

Hal lain yang dapat meningkatkan kompetensi kearsipan guru yaitu melalui pelatihan kearsipan. Pelatihan di berikan agar seseorang agar memiliki bekal baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 menyatakan bahwa:

Pendidikan dan pelatihan fungsional adalah upaya peningkatan kompetensi guru dan/atau pementapan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan profesi guru yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas guru melalui lembaga yang memiliki ijin penyelenggaraan dari instansi yang berwenang.

**Tabel 1.2**  
**Guru Administrasi Perkantoran yang telah mengikuti pelatihan kearsipan**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Guru yang mengikuti pelatihan Kearsipan
1	SMK Ma'arif	7 orang	Tidak Ada
2	SMK Kencana	8 orang	1 orang
3	SMK Merdeka	7 orang	1 orang
4	SMK Kiansantang	5 orang	Tidak Ada
5	SMK Mutiara	5 orang	Tidak Ada

*(Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang telah melaksanakan pelatihan kearsipan di SMK Merdeka sebanyak 1 orang dan SMK Kencana 1 orang sedangkan di SMK Ma'arif, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara belum ada guru yang pernah melaksanakan pelatihan kearsipan, hal tersebut menggambarkan bahwa masih banyak guru yang belum pernah mengikuti pelatihan kearsipan untuk dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang kearsipan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian agar memahami mengenai masalah belum optimalnya pemahaman mengenai kompetensi kearsipan guru program keahlian administrasi perkantoran di kota bandung salah satunya yaitu SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara. Mengingat penyebab belum optimalnya diduga karena masih ada beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak relevan dengan mata pelajaran yang di ampunya hal tersebut akan menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Peneliti merasa perlu untuk meneliti permasalahan ini karena relevan dengan bidang studi yang dijadikan kompetensi peneliti. Inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam judul **“Studi tentang penguasaan kompetensi kearsipan guru produktif program keahlian administrasi perkantoran di Kota Bandung”** pendekatan teori yang digunakan yaitu teori IceBerg oleh McClelland dalam Spencer & Spencer (1993) .

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana penguasaan kompetensi kearsipan melalui latar belakang pendidikan guru yang nantinya diharapkan mampu menjadi gambaran kepada guru untuk meningkatkan pengetahuannya agar mampu mengajar secara maksimal.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dimana kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi guru, sebab guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang baik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup empat aspek, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti salah satu kompetensi yaitu kompetensi profesional sebab kompetensi profesional mengacu pada kemampuan guru dalam memahami materi yang akan diajarkannya kepada peserta didik dan dalam penelitian ini materi yang akan dibahas yaitu materi dalam pelajaran kearsipan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi kearsipan guru salah satunya yaitu kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkannya. Berdasarkan data hasil kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kearsipan guru di SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara. Faktor yang berpengaruh yaitu kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan guru.

Penelitian ini hanya terfokus pada kompetensi profesional guru dimana kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran sebab kompetensi profesional mengacu pada kemampuan guru dalam memahami materi yang akan diajarkannya kepada peserta didik dimana penulis hanya mengambil pada mata pelajaran kearsipan sehingga kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kearsipan. Oleh karena itu masalah kompetensi kearsipan guru di SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: "Terdapat perbedaan perbedaan penguasaan kompetensi kearsipan guru produktif administrasi perkantoran yang memiliki latar belakang pendidikan kependidikan dan relevan, kependidikan dan tidak relevan dan non-kependidikan"



### 1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar pengidentifikasian masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penguasaan kompetensi kearsipan oleh guru di SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara dilihat melalui latar belakang pendidikannya?
2. Adakah perbedaan penguasaan kompetensi kearsipan guru produktif administrasi perkantoran yang memiliki latar belakang pendidikan kependidikan dan relevan, kependidikan dan tidak relevan dan non-kependidikan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, laporan proposal ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran penguasaan kompetensi kearsipan oleh guru di SMK Ma'arif, SMK Kencana, SMK Merdeka, SMK Kiansantang, dan SMK Mutiara.
2. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan kompetensi kearsipan guru produktif administrasi perkantoran yang memiliki latar belakang pendidikan kependidikan dan relevan, kependidikan dan tidak relevan dan non-kependidikan.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Proposal ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a) **Kegunaan Teoretis** : proposal ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang Studi tentang penguasaan kompetensi kearsipan oleh guru SMK program keahlian manajemen

perkantoran dengan variabel control latar belakang pendidikan guru dan mengokohkan teori yang sudah ada.

- b) **Kegunaan Praktis** : hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk bahan masukan sekolah program keahlian Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan kinerja guru.